

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Provinsi Kalimantan Barat yang dikenal memiliki beraneka ragam wisata yang menarik yaitu dengan wisata alam dan wisata budaya. Keadaan alam yang ada di Kalimantan Barat ini yang masih relatif alami dan indah yang membuat daerah ini terkenal dengan ekowisata. Kalimantan Barat memiliki potensi besar di sektor pariwisata. Selain dengan alamnya yang indah juga terdapat keanekaragaman budaya dan peninggalan sejarah yang tidak ternilai harganya, menjadikan Kalimantan Barat ini begitu eksotik dan menarik untuk dikunjungi. Selain itu budaya di Kalimantan Barat dapat dikatakan sangat unik dan menarik dikarenakan masyarakat yang tinggal di Kalimantan Barat sebagian besar terdiri dari beberapa suku bangsa yaitu, Dayak, Melayu, Tionghoa, Bugis, Jawa, dan Madura.

Secara administrasi provinsi Kalimantan Barat memiliki 1.986 desa, dengan beraneka ragam seni, budaya, adat istiadat, dan wisata alam yang ada akan berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi

pariwisata unggulan.<sup>1</sup> Dengan mengembangkan bidang kebudayaan dan pariwisata yang semakin relevan mengingat pengembangan pariwisata berbasis kekayaan alam dan budaya lokal sudah menjadi trend yang sangat menjanjikan saat ini dan mendatang. Begitu juga dengan Provinsi Kalimantan Barat yang diharapkan dapat menjadi daerah pariwisata yang memiliki daya tarik bagi wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Provinsi Kalimantan Barat ini.

Selain dikenal akan pariwisata alam dan budaya, Provinsi Kalimantan Barat ini sudah memiliki *icon* yang telah dikenal oleh mancanegara sejak dahulu yaitu sebagai Kota Khatulistiwa yang mana kota ini dilalui garis lintang 00 dan terdapat Tugu Khatulistiwa di daerah ini yaitu di tengah Kota Pontianak. Di Kalimantan Barat juga terdapat sungai terpanjang di Indonesia yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Landak. Dari beberapa *icon* dan lambang yang sudah dikenal oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara maka dari itu pemerintah Kalimantan Barat harus lebih mengembangkan pariwisata ini. Mengingat pemerintah tidak harus memulai dari awal untuk mengembangkan pariwisata ini karena Kalimantan Barat ini sudah memiliki beberapa *icon* yang telah dikenal oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

---

<sup>1</sup> <https://kalbar.antarane.ws.com/berita/331617/kalbar-tetapkan-empat-strategi-pengembangan-pariwisata>

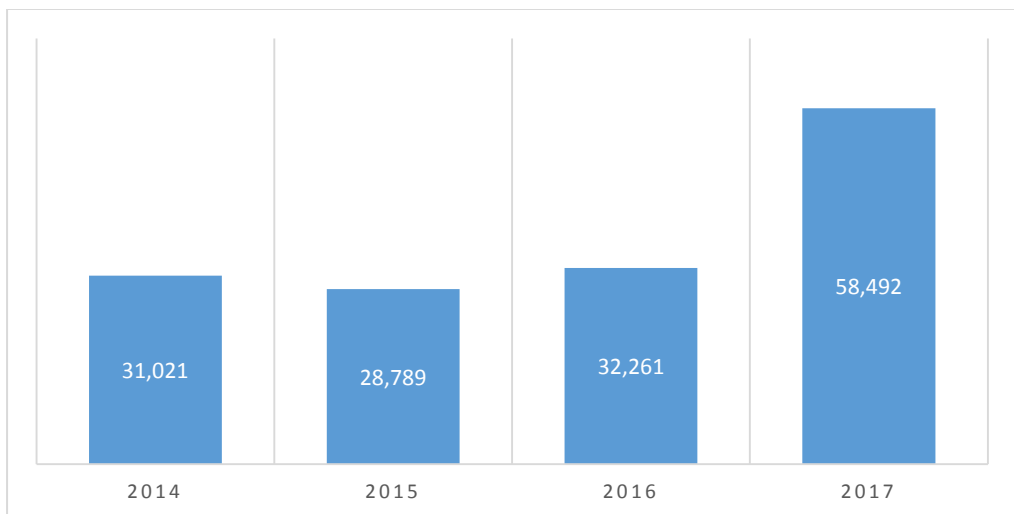
**Gambar 1. 1 Kota Pontianak**



Ada beberapa *icon* Kalimantan Barat yang sudah dikenal dunia dapat menjadi nilai daya tarik daerah ini semakin meningkat. Di setiap *icon* yang telah dikenal oleh wisatawan tentunya juga memiliki sejarah dan keunikan sendiri sehingga banyak wisatawan yang senang berwisata ke Kalimantan Barat. Kalimantan Barat merupakan daerah yang sangat kental dengan adat istiadatnya yang dikelompokkan dalam wisata budaya. Dengan event-event budaya, agama, dan nasional yang dilaksanakan setiap tahun di daerah ini ternyata juga menjadi suatu hal yang menarik bagi wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Kalimantan Barat. Lokasi yang strategis serta potensi yang ada baik dari alam maupun budaya masyarakat lokal inilah yang merupakan modal dasar dalam langkah pengembangan pariwisata daerah Kalimantan Barat.

Ciri khas serta aspek keunikan yang ada di daerah Kalimantan Barat seringkali terkait dengan faktor sejarah objek-objek itu sendiri, baik dalam arti yang sebenarnya maupun mitologis. Oleh karena itu dalam mengidentifikasi objek-objek wisata alam maupun budaya di dalamnya, aspek-aspek tersebut perlu diperhatikan karena dapat menjadi daya tarik yang kuat bagi wisatawan. Untuk melihat adanya pariwisata yang menarik di daerah ini tentunya bisa dilihat dari banyaknya jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke daerah ini. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini yang menunjukkan jumlah pengunjung di Kalimantan Barat.

**Grafik 1. 1** Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Kalimantan Barat



*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat*

Dari grafik di atas menunjukkan jumlah wisatawan mancanegara di Kalimantan Barat yaitu pada tahun 2014 terdapat 31.021 wisatawan

mancanegara. Setelah itu di tahun 2015 mengalami penurunan jumlah wisatawan mancanegara yaitu sebanyak 15.793 orang. Di tahun 2016 juga mengalami kenaikan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 32.261 orang dan ditahun 2017 ini menunjukkan kenaikan jumlah wisatawan asing yang sangat melonjak tinggi dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebanyak 58.492 orang. Jumlah wisatawan mancanegara yang paling tertinggi terdapat pada tahun 2017.

Meningkatnya jumlah wisatawan asing di Kalimantan Barat pada setiap tahunnya menunjukkan adanya sesuatu yang menarik sehingga wisatawan mancanegara tertarik untuk mengunjungi kota ini. Pemerintah Kalimantan Barat harus terus berusaha untuk menggali, mengelola, dan mengembangkan wisata yang ada, agar Kalimantan barat ini memiliki nilai ketertarikan yang lebih sehingga ketertarikan tersebut dapat dipromosikan kepada wisatawan. Dengan adanya peningkatan pariwisata daerah ini selain dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tentunya juga akan mempengaruhi perkembangan infrastruktur yang ada di Kalimantan Barat. Berkembangnya pariwisata ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan otonomi daerah.

Pembangunan bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Dengan melihat sektor pariwisata

merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi. Industri pariwisata merupakan salah satu sektor non-migas yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Negara. Usaha pengembangan sektor pariwisata ini didukung dengan diberlakukannya UU NO 22 Tahun 1999 dan UU NO 25 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan perimbangan keuangan antara pusat dan daerah. Daerah juga dituntut untuk selalu berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.<sup>2</sup> Hal ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di daerah, salah satunya adalah potensi pariwisata. Pemerintah Kalimantan Barat juga dapat memanfaatkan potensi pariwisata.

Walaupun potensi wisata di Kalimantan Barat sangat beragam yang dapat ditawarkan oleh Kalimantan Barat ke mancanegara. Namun sumber daya wisata yang dimiliki Kalimantan Barat ini belum dikelola dengan baik. Pemerintah Kalimantan Barat bertugas harus lebih bisa memanfaatkan potensi pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Tentunya dengan adanya perkembangan pariwisata inilah yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang tentunya akan berdampak pada perekonomian daerah. Pengembangan pariwisata di dalamnya terdapat berbagai aktivitas yang bisa menghasilkan

---

<sup>2</sup> <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1999/25TAHUN~1999UU.Htm>

produk berupa barang dan jasa yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Dengan adanya otonomi daerah tersebut pemerintah pusat memberikan wewenang kepada pemerintah daerah secara penuh dalam mengelola dan memanfaatkan potensi pariwisata yang ada di daerahnya masing-masing yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dan pengembangan wilayah. Pemerintah Daerah harus menetapkan dan mengusahakan sendiri dalam melaksanakan pengembangan pariwisata yang ada di daerah tersebut. Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata harus memanfaatkan momentum ini untuk mengembangkan dan memperkenalkan pariwisata Kalimantan Barat ke masyarakat luas, sehingga menjadikan Kalimantan Barat menjadi tujuan utama wisata di Indonesia yang mampu menjadi penompang pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Seiring berkembangnya masyarakat global, industri pariwisata menjadi perhatian utama bagi pemerintah di dunia ini. Pada saat ini pariwisata menjadi suatu sektor kehidupan yang telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia. Kemajuan dan kesejahteraan yang makin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia dan menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya ke

belahan atau kawasan dunia lainnya.<sup>3</sup> Begitu juga dengan pemerintah daerah Kalimantan Barat yang melihat pariwisata bukan saja sebagai penggerak ekonomi daerah, akan tetapi sangat berpotensi besar dalam perkembangan pembangunan daerah.

Pariwisata merupakan potensi daerah yang sangat penting di dunia. Keberhasilan dunia pariwisata nantinya akan turut menentukan keberhasilan pembangunan nasional suatu negara. Terlihat dari keseriusan berbagai negara dalam mengelola sektor pariwisata dengan tujuan supaya daerah tersebut menjadi salah satu tujuan kunjungan wisata internasional dan mampu menyerap tenaga kerja yang berasal masyarakat setempat. Hal tersebut juga terjadi pada negara Indonesia. Melihat adanya keseriusan pemerintah Indonesia dalam mengembangkan pariwisata di Indonesia pada saat ini. Pemerintah Indonesia melakukan gerakan untuk perkembangan pariwisata di Indonesia, terutama di daerah-daerah provinsi yang berbatasan langsung dengan negara lain. Berkembangnya pariwisata di daerah yang berbatasan langsung dengan negara lain juga termasuk dalam implementasi Nawacita yaitu “ Membangun Indonesia Dari Pinggiran”. Melalui sektor pariwisata inilah yang menjadi strategi yang sangat efisien untuk mengembangkan daerah pinggiran.

---

<sup>3</sup> Rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010-2025 dalam <http://www.budpar.go.id/asp/detil.asp?c=11&id=685>



Begitu juga dengan Pemerintah Daerah Kalimantan Barat yang juga berusaha melakukan gerakan untuk mengembangkan pariwisata yang ada di daerah ini. Hal ini dilakukan pemerintah Kalimantan Barat karena Kalimantan Barat telah memiliki potensi Kepariwisataaan yang belum banyak dikembangkan secara maksimal yang dapat menjadi salah satu motor penggerak perekonomian daerah sangat besar. Pengembangan pariwisata ini juga didukung dengan letak geografis Provinsi Kalimantan Barat ini yang termasuk daerah yang berbatasan langsung dengan negara lain. Terdapat banyak wilayah di Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan negara tetangga. Maka dari pengembangan perbatasan melalui pariwisata di Daerah Provinsi Kalimantan Barat juga termasuk dalam implementasi Nawacita.

**Gambar 1. 2 Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Barat**



Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki luas wilayah seluas 146.807 km<sup>2</sup> (7,53% luas Indonesia). Merupakan provinsi terluas keempat setelah Papua, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.<sup>4</sup> Provinsi Kalimantan Barat termasuk salah satu wilayah Indonesia yang berbatasan dengan negara lain yaitu negara Malaysia. Ada dua jalur resmi lintas darat perbatasan antara Indonesia dan Malaysia di Provinsi Kalimantan Barat ini yaitu Kabupaten Entikong yang berbatsan langsung dengan Sarawak, dan Kabupaten Sambas yang berbatasan dengan Lundu Biawak. Jalur perlintasan membentang di sepanjang rute antara Kuching ibu kota Sarawak, dan Pontianak ibu kota Kalimantan Barat.

Selain dikenal sebagai provinsi yang banyak memiliki keanekaragaman wisata yang menjadi daya tarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung, provinsi Kalimantan Barat juga terdapat banyaknya jalur pintu masuk bagi wisatawan asing. Maka dari itu Provinsi Kalimantan Barat ini akan berpotensi sebagai daerah yang akan mendatangkan wisatawan asing. Dengan melalui perbatasan inilah yang dapat mengembangkan dan memperkuat daerah-daerah perbatasan. Sektor pariwisata ini memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian negara maupun daerah karena industri pariwisata menjadi aspek penting bagi eksistensi suatu negara di dunia internasional.

---

<sup>4</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan Barat](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan_Barat)

Pariwisata hendaknya dipandang sebagai sebuah industri yang turut memberi kesempatan dalam pembangunan sosial dan ekonomi, baik negara tersebut dikatakan sudah maju ataupun berkembang. Karena dengan semakin berkembangnya pariwisata yang ditandai dengan banyaknya kunjungan wisatawan dan pendapatan yang mampu dihasilkan oleh pariwisata tersebut juga akan membawa manfaat positif yakni mendorong kemajuan ekonomi masyarakat pelaku wisata sehingga apa yang menjadi tujuan utama pengembangan obyek wisata yakni meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat lokal dapat terpenuhi.

Industri pariwisata dapat juga menjadi suatu komoditi yang dapat dijual sehingga dapat menghasilkan dan membawa kemajuan bagi suatu bangsa, bahkan dunia pariwisata dapat menjadi salah satu tolak ukur yang penting dalam menilai seberapa jauh perkembangan ataupun kemajuan suatu negara. Tidak hanya berpengaruh terhadap kondisi ekonomi dalam negara tersebut, akan tetapi juga sedikit banyak akan berdampak pada terjalannya pola hubungan antar bangsa yang kondusif dan berkesinambungan. Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas

dan pemerataan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.<sup>5</sup>

Dengan adanya latar belakang daerah yang mendukung tersebut pembangunan pariwisata harus ditingkatkan agar dapat meningkatkan pendapatan daerah, karena pariwisata merupakan sarana yang paling efektif dalam mendapatkan devisa negara, selain perdagangan dan investasi. Pariwisata menduduki peringkat kedua setelah minyak, tetapi pariwisata berbeda dengan minyak yang dilanda mendung akibat fluktuasi harga, pariwisata masih terus berkembangan.<sup>6</sup> Pariwisata adalah faktor pendorong para investor melakukan investasi pembangunan infrastruktur suatu negara. Para investor akan melakukan investasi pada perhotelan ataupun infrastruktur lainnya, sehingga secara tidak langsung hal tersebut dapat membantu pemerintah dalam membangun infrastruktur.

Untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas pariwisata Indonesia, diperlukan adanya akselerasi pengembangan destinasi pariwisata di daerah, untuk kemudian ditetapkan menjadi destinasi pariwisata unggulan yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada

---

<sup>5</sup> [http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/4636\\_1364-UUTentangKeperiwisataannet1.pdf](http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/4636_1364-UUTentangKeperiwisataannet1.pdf)

<sup>6</sup> Mohtar Mas' oed, *Ekonomi-Politik Internasional dan Pembangunan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2008

setiap tahunnya. Peningkatan pariwisata daerah berperan penting terhadap kemajuan suatu daerah. Hal ini dikarenakan adanya keterkaitan antara peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dengan pertumbuhan ekonomi daerah, serta perkembangan wilayah. Semakin tingginya jumlah kunjungan wisatawan maka pemerintah daerah semakin giat dalam pengembangan pariwisata daerah.

Selain itu juga harus meningkatkan kualitas kawasan atau objek wisata merupakan salah satu unsur penentu dalam menarik wisatawan untuk datang ke suatu lokasi. Pada umumnya, kualitas tersebut terdiri dari unsur-unsur yang saling tergantung, yaitu *attraction, facilities, infrastructure, transportation, dan hospitality*, secara khusus adalah kualitas objek wisata itu sendiri, apakah layak kunjung atau tidak. Tentunya untuk mencapai kualitas kawasan ini pemerintah Kalimantan Barat terus melakukan pengembangan unsur-unsur yang dapat mendukung perkembangan pariwisata. Dengan berkembangnya pariwisata di Provinsi Kalimantan Barat juga akan menimbulkan hal yang positif bagi warga dan daerah. Pengembangan destinasi wisata akan meningkatkan pembangunan daerah. Dengan berkembangnya pariwisata di Kalimantan Barat juga akan meningkatnya perekonomian daerah, serta mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat. Pemerintah Kalimantan Barat pun akan terus mengejar peningkatan pariwisata.

Potensi wisata yang ada di Kalimantan Barat sangat mendukung dan memberikan kesempatan serta harapan untuk lebih ditingkatkan pengembangannya. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan pemerintah Kalimantan Barat untuk menentukan strategi dan arah kebijakan pengembangan pariwisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara, sehingga keberadaan objek dan daya tarik wisata diharapkan mampu menjadi daya tarik wisatawan mancanegara serta memberikan peluang usaha bagi seluruh lapisan masyarakat. Pengoptimalan seluruh sumber daya yang ada akan sangat menentukan perkembangan pariwisata di suatu daerah.

## **B. Tujuan Riset**

Dalam penulisan thesis ini, adapun yang menjadi tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui beberapa wisata alam dan wisata budaya di Kalimantan Barat yang dapat berpotensi menjadi daya tarik wisatawan mancanegara.
2. Untuk mengetahui kebijakan pemerintah daerah Kalimantan Barat dalam melakukan pengembangan pariwisata di Kalimantan Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh program pariwisata perbatasan yang dilaksanakan di Kalimantan Barat dalam peningkatan jumlah wisatawan mancanegara.

4. Untuk mengetahui bentuk kerjasama internasional yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kalimantan Barat dengan pemerintah Sarawak
5. Menjawab pokok permasalahan dan menguji hipotesa yang diajukan penulis.
6. Sebagai bahan acuan dan sumber dalam pencarian data terkait pengembangan pariwisata di Kalimantan Barat.

### **C. Kontribusi Riset**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai:

1. Bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah Kalimantan Barat dalam melihat peluang untuk membangun pariwisata di Kalimantan Barat sehingga dapat menjadikan Kalimantan Barat sebagai salah satu daerah destinasi pariwisata yang dikenal wisatawan mancanegara.
2. Bahan dan sumber data untuk pengkajian lebih lanjut mengenai pariwisata perbatasan atau *cross border tourism*.
3. Bahan dan sumber data untuk pengkajian lanjut mengenai kerjasama internasional antar negara dalam mengembangkan pariwisata.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan penulis didalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana

Kebijakan Pemerintah Kalimantan Barat Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara?

### **E. Tinjauan Literatur**

Pada era globalisasi ini tentunya sektor pariwisata menjadi sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Melalui pariwisata inilah menjadi hal yang efisien untuk menarik minat wisatawan mancanegara untuk mengunjungi kota yang memiliki destinasi pariwisata. Pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi serta perkembangan pembangunan daerah. Sektor pariwisata di Indonesia menjadi sektor andalan untuk menopang devisa pada tahun 2018 ini, yakni sebesar US\$ 20 miliar atau naik sekitar 20% dari tahun 2017 yang sekitar US\$ 16,8 miliar.<sup>7</sup> Semua ini tentunya pemerintah daerah yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Pemerintah daerah bergerak untuk mengembangkan daerahnya melalui sektor pariwisata.

Disetiap daerah-daerah di Indonesia ini banyak memiliki potensi-potensi wisata, yang seharusnya bisa dikelola dengan baik. Pemerintah diharapkan mampu untuk mengembangkan pariwisata yang ada serta menciptakan pariwisata baru. Setiap pariwisata harus bisa dikenal ke mancanegara sehingga menjadi pariwisata internasional dan Indonesia

---

<sup>7</sup> <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3844660/pariwisata-jadi-andalan-penyumbang-devisa-us-20-miliar>



bisa dikenal sebagai negara yang memiliki pariwisata yang menjadi incaran bagi wisatawan mancanegara. Begitu juga pariwisata di daerah perbatasan. Daerah perbatasan wilayah yang juga dianggap strategis untuk pengembangan pariwisata. Selain itu juga dengan berkembangnya daerah perbatasan tentunya juga akan menjadi nilai berkembangnya suatu negara.

Adapun tinjauan pustaka di dalam penelitian tesis ini yang berjudul: “KEBIJAKAN PEMERINTAH KALIMANTAN BARAT MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA”. Ada beberapa peneliti sebelumnya yang meneliti tentang strategi atau bentuk upaya, efektifitas pemerintah daerah dalam beberapa pembahasan yang berkaitan dengan pengembangan destinasi pariwisata daerah di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Sebagai literature review, penulis menggunakan sejumlah buku, jurnal maupun karya ilmiah sebagai pelengkap data. Di dalam buku karangan bapak Takdir Ali Mukti yang berjudul “*Paradiplomacy, Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemda Di Indonesia*”, menyatakan bahwa hubungan transnasional yang mempengaruhi sistem interaksi masyarakat internasional pasca Westphalia mempunyai karakter yang lebih partisipatif bagi semua aktor hubungan internasional, baik tingkat negara atau lokal, institusional atau individual. Hubungan transnasional secara tidak langsung menghapuskan batas kedaulatan antar negara, namun akan

menghasilkan sebuah aturan lebih lanjut tentang komitmen negara untuk memberikan kedaulatannya berdasarkan kepentingan dan tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Buku *Paradiplomacy, Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemda Di Indonesia* ini merupakan buku pertama yang ada di Indonesia dengan membahas kajian tentang paradiplomasi yang ditinjau dari empat aspek sekaligus, yakni aspek teoritis ilmu Hubungan Internasional, aspek Yuridis (hukum nasional dan hukum perjanjian internasional), aspek Diplomasi, dan dari aspek Praktis pembuatan kerjasama internasional. Inilah geliat lokal dalam ranah global yang diharapkan mampu meningkatkan daya saing menuju era globalisasi yang penuh persaingan, tidak hanya negara tapi juga wilayah setingkat provinsi atau daerah setingkat kabupaten/kota di dalam negara tersebut.

Buku ini menjadi panduan dalam peneliatian kebijakan pemerintah Kalimantan Barat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara. Dikarenakan terlihat jelas di dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ini bahwa pemerintah sebagai aktor di dalam pengembangan pariwisata Kalimantan Barat. Di dalam pencapaian peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tentunya diperlukan kerjasama luar negeri oleh pemerintah daerah. Begitu juga yang dilakukan oleh

---

<sup>8</sup>Takdir Ali Mukti, *Paradiplomacy: Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemda Di Indonesia*, The Phinisi Press, Yogyakarta, 2013.

pemerintah Kalimantan Barat. Pemerintah Kalimantan Barat yang melakukan kerjasama luar negeri dengan negara Sarawak Malaysia.

Penelitian lainnya, ditulis oleh Djoeffan, S. H. (2010). Berjudul “*Strategi Pengembangan Pariwisata di Sepanjang Sungai Kapuas Kota Pontianak- Kalimantan Barat*”.<sup>9</sup> Sebagaimana penelitian yang di lakukan oleh Peneliti, Tulisan Djoeffan, S.H juga berfokus pada strategi pengembangan Pariwisata di wilayah Kalimantan Barat khususnya di kota Pontianak. Namun Tulisan Djoeffan memiliki perbedaan dengan yang di teliti oleh penulis ( Aulia ) dimana penulis lebih memfokuskan pada aspek bagaimana strategi pemda Kalimantan Barat meningkatkan kunjungan wisatawan asing melalui wisata di perbatasan sementara Djoeffan lebih menekankan tulisannya untuk mengkaji strateg pengembangan pariwisata di kota Pontianak- Kalimantan Barat.

Menurut Djoeffan dalam penelitiannya Kota Pontianak merupakan salah satu kota yang dilalui garis lintang  $0^{\circ} 0'0''$  dimana kota ini menjadi kota unik sebab menjadi satu diantara kota lainnya yang di lalui oleh garis lintang  $0^{\circ}$  , selain itu Kota Pontianak sebagai salah satu kota di Indonesia juga memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan menjadi salah satu daerah tujuan wisata. Misalnya di tingkat nasional, posisi Kota Pontianak mempunyai peran yang sangat strategis, diantaranya adalah

---

<sup>9</sup> Djoeffan, S. H. (2010). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Sepanjang Sungai Kapuas Kota Pontianak. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*

sebagai Pusat Kegiatan nasional (PKN),serta sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Barat serta memiliki pelabuhan kelas utama yang menghubungkan Kota Pontianak dengan kota-kota lainnya di Indonesia.

Namun dalam pengembangan pariwisata di kota Pontianak-Kalimantan Barat, pemnda Pontianak menghadapi beragam permasalahan yang dihadapi,adapun beberapa permasalahan tersebut seperti ; (a) adanya jumlah dan tipologi Objek Wisata di Kota Pontianak masih sangat terbatas; (b). Tidak/belum berkembangnya Objek wisata yang ada; (c). Dan yang ketiga adalah adanya fasilitas penunjang wisata seperti Biro Perjalan Wisata (BPW) dan Agen Perjalanan Wisata (APW) yang belum menyentuh secara langsung kepada aspek-aspek yang dapat mengembangkan kepariwisataan Kota Pontianak.

Dalam memperkuat penelitiannya Djoeffan menggunakan analisis Swot untuk menganalisis strategi pemerintah untuk mengembangkn pariwisata di Kota Pontianak. Penulis menilai tulisan Djoeffan sejauh ini hanya berfokus pada persoalan strategi meningkatkan perkembangan pariwisata dan berbeda dengan penelitian penulis yang lebih berfokus pada aspek mengkaji upaya pemerintah dalam meningkatkan wisatawan mancanegera di daerah Kalimantan secara umum serta upaya memperkenalkan kalimantah barat di kancah Internasional.

Kemudian berbeda dari penelitian lainnya, tulisan Sun, J Berjudul : *Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Kepariwisata Festival Tahunan Cap Go Meh Sebagai Upaya Pariwisata Berdasarkan Pasal 14 Ayat (1) Jo. Pasal 23 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Di Kota Singkawang- Kalimantan Barat*<sup>10</sup>. Sun dalam tulisannya lebih fokus meneliti pada kebijakan pemerintah daerah Singkawang- Kalimantan Barat. Dari hasil penelitian tesisnya Sun memperoleh kesimpulan bahwa Kebijakan pemerintah daerah terhadap kepariwisataan festival tahunan Cap Go Meh dalam membangun dan mengembangkan 2 pariwisata dikaitkan dengan penyelenggaraan pemerintahan daerah yaitu dengan melakukan analisis terhadap jenis potensi obyek dan daya tarik wisata yang dapat mendukung penyelenggaraan perayaan festival Cap Go Meh di Kota Singkawang

Festival Cap Go Meh ini merupakan bukti bahwa pelestarian budaya merupakan kebutuhan setiap orang serta negara untuk mengapresiasi keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia. Hal ini sesuai dengan yang tercantum pada Undang Undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisata.Selain budaya

---

<sup>10</sup> SUN, J. Kebijakan Pemerintah Daerah terhadap Kepariwisata Festival Tahunan Cap Go Meh sebagai Upaya Pariwisata Berdasarkan Pasal 14 Ayat (1) Jo. Pasal 23 Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata di Kota Singkawang. *Jurnal Nestor Magister Hukum*, 3(3).

Festival Cap Go Meh yang terkenal akan kemeriahannya, Singkawang juga kaya akan potensi pariwisata.

Sebagai kota tujuan wisata, Kota Singkawang harus mampu memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan. Pusat-pusat penjualan cendera mata diperlukan agar memudahkan wisatawan mendapatkan cendera mata yang mereka inginkan. Begitu juga pusat-pusat kuliner. Fasilitas itu tidak perlu mewah, tapi harus tertata rapi dan bersih, agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Citra Singkawang sebagai kota amoy, kota seribu kuil, dan kota pariwisata akan membuat wisatawan merasa belum lengkap kalau belum datang ke Singkawang, dan hal ini menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung di Kota Singkawang.

Di dalam penelitian yang di tuliskan oleh Putra, R. T., Putri, Y. R., & Malau, R. M. U. (2016), yang berjudul Strategi City Branding Kota Balikpapan Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan, penelitian oleh Putra, R.T, dkk bertujuan untuk mengkaji strategi yang di lakukan pemerintah kota Balikpapan dalam melakukan branding kota Balikpapan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan baik dalam negeri ataupun wisman mancanegera ke Kota Balikpapan. Adapun metode penelitian yang di

gunakan dalam penulisan penelitian tersebut dengan menggunakan metode kualitatif diskriptif<sup>11</sup>.

Putra, R.T dkk, mengatakan bahwa Kota Balikpapan memiliki potensi wisata yang sangat baik dibandingkan dengan kota atupun daerah lainnya di Kalimantan timur. Misalnya, dalam hal pengelolaan lingkungan dan tata kota, Balikpapan terbukti telah memiliki kualitas terbaik dalam berbagai aspek yang mendukung perkembangan kotanya. Bahkan, di tahun 2014, Balikpapan telah dinobatkan sebagai kota tebersih se-ASEAN oleh ASEAN Environmentally Suistainable Cities (ESC) Award.

Banyak wisatawan berkunjung ke Balikpapan pada umumnya untuk mencari peruntungan sebab Balikpapan merupakan wilayah yang juga memiliki potensi sumber daya Alam seperti minyak bumi sehingga kota tersebut juga di juluki sebagai kota minyak, dan seiring mahalnnya harga minyak bumi maka menjadi tantangan bagi pemerintah kota Balikpapan dalam menjaga kunjungan wisatawan. Dikarenakan mahalnnya harga minyak bumi, membuat wisatawan yang mencari peruntungan di daerah tersebut dapat berkurang dan untuk menjaga kondisi tersebut tidak terjadi maka pemerintah kota Balikpapan melalui Dinas Pemuda Olahraga Budaya dan Pariwisata (Disporabudpar) Balikpapan mencoba melakukan

---

<sup>11</sup> Putra, R. T., Putri, Y. R., & Malau, R. M. U. (2016). Strategi City Branding Kota Balikpapan Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan (studi Pada Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Balikpapan). *eProceedings of Management*, 3(3)

city branding dengan model AIDDA, yaitu *attention, interest, desire, decision, dan action*.

Dengan model tersebut Disporabudpar Balikpapan mencoba ingin melakukan branding atau memperkenalkan Balikpapan tidak hanya terkenal dengan kota minyak tetapi juga dapat terkenal karena memiliki potensi Alam yang cukup Indah sehingga para wisatawan baik dalam negeri ataupun wisaman mancanegara yang dulunya berwisata untuk mencari peruntungan juga dapat melakukan investasi pada sektor wisata khususnya pada keindahan sumber daya alam yang di miliki oleh daerah Balikpapan.

Penelitian lainnya ditulis oleh Muazir, S., & Hsieh, H. C. (2012) dengan judul *Borderlands and Tourism Development in Kalimantan Island: Kalimantan Barat, Indonesia - Sarawak, Malaysia "Head to Head"*. Dalam penelitiannya Muazir mencoba melakukan suatu kajian mengenai perbandingan pengembangan pariwisata di daerah perbatasan Kalimantan- Indonesia dengan perbatasan Sarawak- Malaysia. Dalam penelitiannya Muazir dan Hsieh tidak berfokus pada persoalan penilaian baik atau buruk atas kondisi pariwisata di kedua wilayah perbatasan, namun difokuskan pada mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan di perbatasan kedua daerah dengan menggunakan pendekatan pariwisata dan bagaimana kedua wilayah perbatasan mengembangkan pariwisata di



wilayah perbatasan negaranya masing-masing dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

Indonesia dan Malaysia merupakan daerah serumpun yang mana memiliki kemiripan khususnya dalam kepemilikan budaya serta bahasa. Indonesia dan Malaysia pada umumnya telah menjalin hubungan diplomatik semenjak tahun 1957. Bahkan hubungan kedua negara kerap mengalami konflik yang disebabkan oleh beragam permasalahan khususnya masalah perbatasan dan klaim kebudayaan.

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas, Indonesia), Indonesia-Malaysia memiliki dua jenis wilayah perbatasan, yaitu (1) lahan perbatasan di Kalimantan; dan (2) laut / pulau kecil (di Riau, Kalimantan, dan Sulawesi). Muazir, S., & Hsieh, H. C. dalam penelitiannya juga menjelsakan bahwa persoalan mendasar di antara kedua negara adalah masalah perbatasan dan keamanan

Sementara masalah umum daerah perbatasan di Indonesia (Kalimantan Barat) adalah aksesibilitas (isolasi), fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan telekomunikasi. Selain itu, jika dibandingkan dengan pihak Malaysia, daerah perbatasan sebagian besar telah dilengkapi dengan jalan (transportasi dan aksesibilitas), listrik, telepon, dan kesehatan akses pengobatan. Selain itu, pusat komersial dan tempat-tempat wisata dirancang dengan baik dan menarik. Karena kondisi ini kemudian

menyebabkan banyaknya warga Indonesia di perbatasan Kalimantan lebih memilih untuk berpergian ke daerah wilayah Malaysia- serawak dibandingkan warga perbatasan Malaysia yang berkunjung ke wilayah perbatasan Indonesia di Kalimantan Barat.

Muazir, S., & Hsieh, H. C. dalam tulisannya juga mencoba melakukan kritik atas kebijakan pemerintah Indonesia yang belum memperhatikan pembangunan di wilayah perbatasan Indonesia-malaysia. Padahal jika dikaji dalam perspektif kepariwisataan wilayah perbatasan Indonesia di Kalimantan memiliki potensi yang cukup unggul yang tak kalah baiknya dengan wilayah di perbatasan Malaysia, bahkan pemerintah Malaysia di serawak pun telah mengungkapkan bahwa masyarakat Kalimantan adalah pasar terbesar mereka untuk memperoleh keuntungan secara ekonomi.

Dari kondisi tersebut tentunya pemerintah perlu mengambil suatu kebijakan untuk lebih memperhatikan kondisi perbatasan Indonesia dengan cara membangun insfrastruktur serta mengembangkan transportasi yang dapat terhubung dengan wilayah pengembangan pariwisata agar perbatasan wilayah Indonesia dapat menjadi garda terdepan dalam mengenalkan serta menjadi media promotor bagi perkembangan pariwisata Indonesia.

Dalam penelitian oleh Muazir, S., & Hsieh, H. C. Penulis memahami bahwa perbatasan seharusnya tidak semata di pahami dalam konteks keamanan namun perbatasan juga dapat menjadi sumber potensi daya tarik pariwisata sebab wilayah perbatasan merupakan pintu utama bagi warga negara asing khususnya warga Malaysia untuk melewati atau memasuki wilayah Indonesia guna melakukan perjalanan, atau adanya tujuan lain seperti untuk berlibur, berbelanja ( melakukan transaksi ) atau menikmati alam di suatu wilayah dimana hal aktifitas tersebut dapat di pahami dalam konteks pariwisata.

Selanjutnya jurnal karya Sumarni yang berjudul “Strategi Promosi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur Dalam Mensosialisasikan Program *Visit East Kalimantan 2014*” dalam tulisannya Sumarni mencoba melakukan suatu kajian mengenai bagaimana peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kalimantan Timur dalam mempromosikan pariwisata di Kalimantan Timur melalui program *Visit East Kalimantan 2014*.<sup>12</sup> Pada sektor pariwisata, Kalimantan Timur memiliki potensi obyek wisata alam (hutan, sungai, jeram, pantai), wisata sejarah serta seni budaya yang beragam. Pembangunan pariwisata daerah secara berkelanjutan yang diharapkan mampu menjadi sektor andalan dan

---

<sup>12</sup> Sumarni. (2015). Strategi Promosi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur Dalam Mensosialisasikan Program *Visit East Kalimantan 2014*. Diambil dari: [ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id).

strategi dalam upaya pemulihan dan peningkatan ekonomi masyarakat yang sedang menghadapi berbagai krisis dan tantangan.

Dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan asing, dinas kebudayaan dan pariwisata mempunyai strategi promosi agar Kalimantan Timur dapat di kenal di kancah Internasional ataupun di level nasional.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang di lakukan oleh sumarni adalah analisis data kualitatif Model Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Hasil penelitian sumarni memberikan suatu argument bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur melakukan beberapa hal untuk mendukung promosi kepada wisata asing ataupun wisata domestik dalam mensosialisasikan visit east Kalimantan, tahapan itu melalui Media Lini Atas (Above The Line) yang merupakan Media Cetak (Surat Kabar), Media Elektronik (Televisi, Radio, Web) dan Media Lini Bawah (Below The Line) yaitu Pameran dan Point Of Purchase (Brosur, Booklet, Leaflet). Selain itu terdapat faktor pendukung dan penghambat pariwisata provinsi Kalimantan timur dalam mempromosikan Kalimantan Timur. Faktor pendukungnya yaitu dengan menggunakan media massa dapat meyebarakan informasi dan segala kegiatan pariwisata kepada masyarakat secara langsung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minimnya anggaran dana yang diberikan pemerintah provinsi menyebabkan terbatas pula media publikasi yang digunakan

seperti penggunaan surat kabar dan televise serta web organisasi yang masih bergabung dengan pemerintah provinsi sehingga tidak dikelola sepenuhnya dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan objek wisata di Kalimantan Timur masih belum memenuhi objek wisata unggulan.

Kemudian Rafiqoh, Putri Ayu menulis suatu thesis berjudul; Komunikasi Pemasaran Dalam Melakukan Promosi Pariwisata melalui Nanang Galuh di Kalimantan Selatan.<sup>13</sup> Rafiqoh dalam thesis penelitiannya menekankan kajiannya pada aspek Bagaimana peran pemerintah daerah di Kalimantan Selatan yang di wakili oleh Dinas Pariwisata Kalimantan Selatan untuk melakukan promosi pariwisata daerahnya melalui Nanang Galuh yang di harapkan mampu memberikan daya tarik bagi wisatawan Nusantara ataupun Wisatawan mancanegara.

Dalam thesis penelitiannya Rafiqoh menjelaskan bahwa daerah Kalimantan memiliki banyak sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai destinasi pariwisata. Misalnya, sungai yang terletak di daerah Banjarmasin yang dijuluki sebagai kota seribu sungai atau kini di kenal dengan wisata pasar terapung. Selain sungai daerah Kalimantan juga memiliki daerah pegunungan serta pantai yang tidak kalah indahnya dari daerah lainnya di Indonesia bahkan di Kalimantan Selatan, letaknya di

---

<sup>13</sup> Rafiqoh, Putri Ayu ( 2017 ). Komunikasi Pemasaran Dalam Melakukan Promosi Pariwisata melalui Nanang Galuh di Kalimantan Selatan. Magister Ilmu komunikasi UGM ( Thesis ). 2017

desa Laksado misalnya, masih terdapat kehidupan masyarakat dayak asli dimana wisatawan baik asing ataupun dalam negeri juga dapat belajar tentang kehidupan dan budaya asli Kalimantan. Sehingga dari potensi beragam yang dimiliki oleh Kalimantan dapat menjadi sumber destinasi pariwisata untuk memperkenalkan Kalimantan khususnya Kalimantan selatan di kancah Internasional ataupun di level nasional

Rofiqoh mengawali thesis penelitiannya dengan menguraikan potensi wisata di Kalimantan yang kemudian berfokus pada pada objek strategi Dinas Pariwisata Kalimantan selatan dalam mempromosikan Kalimantan selatan melalui nanang galuh. Nanang galuh banjar adalah sebutan bagi para Duta wisata di daerah Kalimantan selatan. Nanang misalnya, merupakan sebutan untuk laki-laki muda yang belum meikah, sementara Galuh dalam bahasa banjar memiliki makna sebutan bagi para prempuan yang masih muda dan belum menikah.

Nanang galuh merupakan salah satu media bagi Dinas Pariwisata di Kalimantan selatan untuk mempromosikan beragam potensi bahkan budaya Kalimantan baik dalam negeri ataupun di luar negeri. Nanang galuh diberikan kepercayaan oleh Dinas Pariwisata Kalimantan selatan dimana pemerintah daerah memiliki harapan agar mereka dapat memberikan kemajuan terhadap kebudayaan dan kemajuan pariwisata di Kalimantan Selatan. Adapun tugas yang di lakukan oleh nanang galuh

seperti melakukan penyambutan tamu (asing dan luar daerah), menyelenggarakan event kebudayaan, hingga diwajibkan untuk mampu menerapkan konsep sadar wisata di masyarakat seperti, penyuluhan, serta membentuk kelompok sadar wisata dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dan wisaman Nusantara dinas pariwisata Kalimantan selatan menargetkan jumlah kunjungan sebesar 10% untuk wisatawan mancanegara dan 20 % untuk wisatawan Nusantara.

Dari beberapa pendapat tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dengan adanya perkembangan industri pariwisata di era globalisasi ini. Pariwisata dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan daerah dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Di dalam perkembangan pariwisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawa ini tentunya harus ada beberapa keputusan yang harus diambil oleh pemerintah daerah dengan mengeluarkan kebijakan yang tepat agar dapat memajukan daerah. Pemerintah harus lebih kreatif dalam memanfaatkan potensi-potensi yang bisa dijadikan pariwisata.

Apalagi dengan melihat adanya semangat demokrasi dan otonomi daerah dimana setiap daerah memiliki kewenangan dan keleluasaan lebih dari sebelumnya, pemerintah Indonesia telah memberikan wewenang

kepada pemerintah daerah untuk membuka kerjasama internasional dalam upaya untuk mengembangkan pariwisata, terutama daerah perbatasan yang selama ini dinilai sebagai daerah terbelakang ternyata dapat menjadi daerah yang maju dengan adanya pariwisata.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, seorang peneliti perlu menyusun kerangka pemikiran untuk menggambarkan dari segi mana peneliti mengamati masalah yang akan diteliti. Untuk menjawab pertanyaan, penulis menggunakan tiga pendekatan yang relevan, yaitu Teori Proses Pengambilan Keputusan dan Konsep Pariwisata Internasional, dan Konsep Cross Border Tourism. Gambaran tentang tiga pendekatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

#### **G. Konsep Kebijakan Pariwisata**

Kebijakan Pariwisata tentunya akan berhubungan dengan suatu keputusan yang diambil oleh pemerintah untuk membangun sektor pariwisata di mana pada kebijakan tersebut terdapat suatu tujuan yang nantinya akan memberikan dampak perubahan bagi kehidupan masyarakatnya. Ada banyak konsep yang berkembang mengenai kebijakan Pariwisata, diantaranya, Goeldner dan Ritchie. (2007). Mendefinisikan kebijakan pariwisata sebagai suatu, aturan, regulasi, pedoman, arah, sasaran pembangunan yang menyangkut promosi serta



strategi yang memberikan kerangka dalam pengambilan keputusan individu maupun kolektif yang secara langsung mempengaruhi pengembangan pariwisata dalam jangka panjang dan sekaligus kegiatan sehari-hari yang berlangsung di suatu destinasi.

Definisi lain mengenai kebijakan pariwisata menurut Swanson, J. R., & Edgell Sr, D. L. (2008). Kebijakan pariwisata adalah:

“a progressive course of actions, guidelines, directives, principles, and procedures set in an ethical framework that is issues-focused and best represents the intent of a community (or nation) to effectively meet its planning, development, product, service, marketing, and sustainability goals and objectives for the future growth of tourism’. This definition acknowledges the important role marketing, product development and hospitality services play in tourism policy”

Untuk memperkuat pemahaman mengenai Kebijakan pariwisata Biederman menjelaskan mengenai makna dari kebijakan pariwisata.

Biederman (2008) menjelaskan bahwa:

“A tourism policy defines the direction or course of action that a particular country, region, locality or an individual destination plans to take when developing or promoting tourism. The key principle for any tourism policy is that it should ensure that the nation (region or locality) would benefit to the maximum extent possible from the economic and social contributions of tourism. The ultimate objective of a tourism policy is to improve the progress of the nation (region or locality) and the lives of its citizens’ .

Biederman menegaskan kepada kita bahwa prinsip dari kebijakan kepariwisataan haruslah dapat menjamin negara maupun daerah untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari kontribusi sosial dan ekonomi yang diberikan pariwisata. Biederman juga menyebutkan bahwa

sasaran akhir dari kebijakan pariwisata adalah peningkatan kemajuan negara atau daerah dan kehidupan warga negaranya.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa kebijakan pariwisata sangat erat kaitannya dengan suatu perencanaan untuk mengembangkan pariwisata agar dapat memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat di sekitar, selain itu kebijakan pariwisata juga dapat memberikan makna sekaligus sebagai seperangkat asumsi, konsep, nilai dan diperlukan strategi untuk diterapkan dalam pembangunan pariwisata. Sehingga dengan pembangunan tersebut diharapkan mampu memberikan daya tarik bagi wisatawan mancanegara ataupun wisatawan dalam negeri untuk berkunjung ke destinasi tersebut.

Dalam pandangan penulis terkait berbagai definisi di atas maka untuk meningkatkan kunjungan wisatawan asing di daerah Kalimantan Barat diperlukan semacam kerangka kebijakan, strategi ataupun regulasi yang perlu diatur oleh pemerintah daerah Kalimantan Barat agar sektor pariwisata di daerah Kalimantan Barat mampu dikenal ke kancah Internasional.

Sejauh ini Pemerintah Kalimantan Barat telah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan pariwisatanya serta meningkatkan kunjungan wisatawan Asing ke wilayah Kalimantan Barat. Misalnya, di daerah perbatasan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah

Kalimantan Barat adalah dengan membentuk beragam program serta pembangunan infrastruktur yang dapat menunjang program kepariwisataan di wilayah perbatasan misalnya, pelaksanaan pembangunan infrastruktur di wilayah perbatasan dan program-program event budaya yang dibentuk oleh Dinas pariwisata Kalimantan Barat di mana program ini dikenal dengan Crossborder Tourism dan untuk memperkuat program tersebut pemerintah Kalimantan Barat juga melakukan hubungan kerjasama dengan negara Serawak-Malaysia dalam hal mempromosikan pariwisata hal ini merujuk dari pandangan Bierderman bahwa kebijakan pariwisata perlu menentukan arah atau tindakan untuk diambil oleh suatu negara, wilayah, lokalitas, atau tujuan individu tertentu agar ketika mengembangkan atau mempromosikan pariwisata dapat memberikan manfaat baik kepada negara, wilayah terutama masyarakat di sekitar pengembangan wisata tersebut.

### **1. Konsep Pariwisata Internasional**

Dengan melihat pariwisata kini telah berkembang secara global dan berubah menjadi sebuah industri yang menjanjikan untuk perkembangan sebuah negara. Sebuah negara dapat dikatakan memiliki pariwisata bisa dilihat dari adanya aktivitas wisatawan asing yang masuk ke suatu negara untuk melihat suatu objek yang memiliki daya

tarik wisatawan tersebut. Begitu jugalah mengartikan konsep pariwisata internasional bermula dari kata pariwisata.

Pariwisata menurut konsep pariwisata memiliki arti sebagai berikut :

“Kepariwisataan adalah sejumlah kegiatan terutama ada kaitannya dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya, adanya pendiaman, dan Bergeraknya orang-orang yang keluar masuk suatu kota, daerah atau negara.”<sup>14</sup>

Menurut Clare A. Gunn, pariwisata merupakan segala bentuk kegiatan perjalanan secara individu atau rombongan.<sup>15</sup> dan Salah satu dari perkembangan Ilmu Hubungan Internasional adalah pariwisata, yaitu di mana adanya pergerakan manusia dari satu negara ke negara lain untuk melakukan perjalanan santai.<sup>16</sup> Bahwa sektor pariwisata dijadikan pilar ekonomi kiranya bukan hal yang asing bagi suatu negara. Banyak negara yang secara bersungguh-sungguh menangani pariwisata kemudian dapat mengambil benefit ekonomi dari kesungguhannya itu. Kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan dan sumbangan terhadap pelaksanaan pembangunan proyek-proyek berbagai sektor bagi negara-negara yang telah berkembang atau maju ekonominya, di mana pada gilirannya industri pariwisata merupakan suatu kenyataan ditengah-tengah industri lainnya.

---

<sup>14</sup> A yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa, Bandung 1996.

<sup>15</sup> A Gunn, Clare. *Tourism Planning: Second Edition: Revised and Expanded*. Taylor and Francis: New York, 1988.

<sup>16</sup> Salam Usmar, *Citra Pariwisata Indonesia*, Bapindo-UGM. 1990.

Banyak negara, bergantung dari industri pariwisata ini karena dengan melihat pariwisata ini dapat menjadi sumber pajak dan pendapatan untuk daerah maupun negara agar dapat dijual kepada wisatawan. Pengembangan industri pariwisata merupakan salah satu strategi yang dipakai oleh Pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata dengan meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. Pemerintah harus menyediakan pariwisata yang akan menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengembangkan daerah tersebut agar dapat menjadi daerah pariwisata. Sesuai undang-undang no 9 tentang pariwisata pasal 1 2009:

“Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.”<sup>17</sup>

Pemerintah harus melakukan strategi pengembangan wisata dengan baik dan mudah agar dapat menarik wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke daerah tersebut. Dengan melihat di era sekarang ini setiap orang bebas melakukan suatu perjalanan kemana pun dan kapan pun dengan tujuan untuk berwisata. Setiap orang sudah memiliki kemudahan untuk mengunjungi negara mana pun yang dapat memiliki daya tarik bagi wisatawan. Menurut Gamal Suwanto: “Pariwisata

---

<sup>17</sup> [http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/4636\\_1364-UUTentangKepariwisataannet1](http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/4636_1364-UUTentangKepariwisataannet1)

Internasional merupakan suatu kegiatan perjalanan wisata satu daerah ke daerah lain di dalam negara yang sama atau perjalanan wisata dari satu negara ke negara lain.<sup>18</sup>

Dalam perkembangan globalisasi tentunya tidak akan lepas dari kemajuan teknologi terutama kemajuan transportasi, komunikasi, dan informasi. Dengan adanya kemajuan teknologi yang dapat membantu seseorang untuk lebih mudah mengetahui atau mengenal daerah-daerah pariwisata yang menarik. Adanya kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan manusia ke negara lain inilah yang seharusnya menjadi bahan penyemangat pemerintah untuk melakukan pengembangan pariwisata, karena semakin banyaknya dan semakin mudahnya manusia untuk melakukan wisata sekarang ini maka semakin banyak negara-negara membangun dan mengembangkan wisata di negara tersebut.

Tujuan dari pengembangan pariwisata tersebut adalah untuk membangun citra yang kuat dalam rangka menghasilkan daya tarik yang kuat dari suatu destinasi. Sebab, ketika wisatawan menilai dan mengevaluasi destinasi, persepsi terhadap destinasi merupakan komponen kunci untuk melakukan kunjungan atau tidak. Artinya proses pembentukan citra merupakan tahapan yang sangat kritis bagi

---

<sup>18</sup> Gamal Suwanto, Dasar-Dasar Pariwisata, Andi Offset, Yogyakarta, Hal.3

wisatawan. Konsekuensinya, citra destinasi akan memainkan peran penting, baik dalam menarik ataupun menahan wisatawan.<sup>19</sup>

WTO menyatakan, "Pariwisata internasional adalah penghasil devisa terbesar dunia dan merupakan faktor penting dalam neraca pembayaran di banyak negara. Penerimaan devisa dari pariwisata internasional mencapai 423 miliar dolar AS pada tahun 1996, mengungguli ekspor produk minyak tanah, kendaraan bermotor, peralatan telekomunikasi, tekstil maupun barang atau jasa lainnya". Laporan yang sama menyatakan, "Pariwisata adalah industri yang paling berkembang pesat di dunia," dan industri itu menyumbang hingga "10 persen Produk Domestik Bruto dunia". Tidak heran apabila kebanyakan negara, sekarang bahkan mencakup beberapa negara bekas Uni Soviet, ikut dalam atau bergegas memasuki industri pariwisata internasional.<sup>20</sup>

Dengan adanya kemajuan teknologi dan kebebasan manusia untuk melakukan perjalanan ke negara mana pun, maka dari itu pariwisata di Kalimantan Barat juga harus mengalami perkembangan mengikuti zaman, agar pariwisata di Kalimantan Barat dapat dikenal oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Melalui

---

<sup>19</sup> Andreassen, Tor Wallin & Lindestad, Bodil, *Customer Loyalty And Complex Services: The Impact Of Corporate Image On Quality, Customer Satisfaction And Loyalty For Customer With Varying Degrees Of Service Expertise*, International Journal of Services Industry Management, 1998

<sup>20</sup> <http://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/102002084#h=8>

konsep pariwisata internasional inilah yang dapat mempermudah perjalanan pariwisata dari suatu negara ke negara lain. Dan perkembangan pariwisata di setiap daerah harus berkembang sesuai zaman era globalisasi ini, agar para wisatawan mendapatkan akses yang mudah untuk mengunjungi pariwisata tersebut.

Usaha pengembangan pariwisata di Kalimantan Barat ini tetap menjaga kearifan lokal. Melalui pengembangan pariwisata alam maupun pariwisata budaya ini lah yang dapat dijual daya tariknya ke wisatawan mancanegara. Melihat daerah Kalimantan Barat ini merupakan wilayah yang sangat strategis untuk mengenalkan pariwisata ke mancanegara. Hal ini dikarenakan wilayah Kalimantan Barat ini merupakan wilayah yang berbatasan dengan negara lain. Sehingga melalui *cross border tourism* yang akan dilaksanakan di Kalimantan Barat ini dapat mengembangkan pariwisata ke mancanegara dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat.

## **2. Konsep Pariwisata Perbatasan**

Kawasan perbatasan memiliki nilai yang paling strategis bagi suatu Negara dalam mendukung keberhasilan pembangunan dan perekonomian, hal tersebut dikarenakan kawasan perbatasan merupakan representative nilai kedaulatan suatu Negara, bermula dari



kawasan perbatasan akan mendorong perkembangan ekonomi, social budaya dan kegiatan masyarakat lainnya yang akan saling mempengaruhi antara Negara. Negara yang memiliki perkembangan daerah perbatasan tentunya menjadi nilai positif bagi suatu negara. Perkembangan daerah perbatasan bisa dilakukan melalui pembangunan daerah pariwisata. Tentunya hal yang paling menarik pada saat ini dalam pembangunan daerah perbatasan banyak dilakukan oleh negara-negara lain yaitu melalui *crossborder tourism* atau pariwisata perbatasan.

Pariwisata perbatasan merupakan perpindahan sementara orang-orang ke luar tempat tinggal mereka menuju ke perbatasan antara dua kota yang berdekatan. Tentunya kegiatan kunjungan tersebut membuktikan bahwa adanya suatu hal yang menjadi daya tarik wisatawan di daerah perbatasan tersebut. kegiatan pergerakan seseorang itu bisa dikarenakan untuk kunjungan rekreasi, hiburan, bisnis, agama, acara sosial atau belanja, dan alasan yang lainnya, yang tinggal tidak lebih dari satu tahun di tempat yang dikunjungi.<sup>21</sup>

Salah satu upaya paling awal untuk menganalisis hubungan antara pariwisata dan perbatasan adalah pada sebuah konferensi tahun 1977 yang disponsori oleh International Geographic Union.

---

<sup>21</sup> N. Bringas, *Border tourism: Characterization and development possibilities*, COLEF-CESTUR, Tijuana, Mexico (2004)

Perkembangan globalisasi dan geopolitik termasuk modifikasi daerah perbatasan yang dianggap telah mengubah fungsi perbatasan menjadi perbatasan yang semakin banyak fungsinya. Banyak objek wisata paling populer di dunia terletak di perbatasan internasional. Daya tarik daerah perbatasan kadang-kadang bisa semenarik mungkin wisatawan untuk masuk. Faktor-faktor lain bisa berupa kegiatan, atraksi, dan fitur khusus masyarakat di sekitar perbatasan seperti restoran, dan tempat belanja.<sup>22</sup>

Industri pariwisata dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan infrastruktur lokal. Dengan adanya pariwisata perbatasan maka dapat menciptakan pekerjaan baru, standar hidup yang lebih tinggi, peningkatan pendapatan daerah, dan manajemen yang lebih efisien yaitu manfaat tambahan dari kerjasama lintas batas. Oleh karena itu, kolaborasi pariwisata lintas perbatasan memiliki peran penting dalam pembangunan sosial dan regional. Adanya pembangunan pariwisata lintas batas dapat menyebabkan penggunaan yang lebih efektif di wilayah perbatasan, dengan tujuan untuk memungkinkan dan mendorong warga untuk bepergian melintasi perbatasan dan untuk memperkuat interaksi antara wisatawan dan kawasan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Timothy, D. J, *Relationships between Tourism and International Boundaries*, 2006

<sup>23</sup> Timothy, D. J. (2001). *Tourism and political boundaries*. London: Routledge.

Peningkatan ekonomi regional dan penciptaan lapangan kerja adalah manfaat lain dari pariwisata di wilayah perbatasan. Daerah perbatasan tentunya akan lebih meningkat dengan adanya pariwisata. Kawasan perbatasan merupakan wilayah yang sangat strategis bagi stabilitas keamanan, sosial, dan ekonomi, baik masyarakat di perbatasan maupun seluruh warga di suatu negara. Kawasan perbatasan di Indonesia pun demikian. Kawasan perbatasan Indonesia yang luas membutuhkan kebijakan pengelolaan perbatasan yang efektif dan akuntabel dari aspek sosial, ekonomi, dan keamanan. Potensi wisatawan mancanegara yang datang lewat daerah perbatasan sangat besar. Negara memberi perhatian pada *cross border tourism* karena Indonesia mempunyai perbatasan panjang yang berpotensi besar untuk dikunjungi warga negara tetangga.

Daerah Kalimantan Barat termasuk dalam program pariwisata perbatasan karena daerah Kalimantan Barat ini memiliki beberapa wilayah yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia yang dapat berpotensi untuk menarik minat wisatawan dari negara tetangga untuk mengunjungi Kalimantan Barat. *Cross border tourism* juga akan meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara. Untuk memaksimalkan manfaat dari pengembangan pariwisata di wilayah

perbatasan ini harus diperlukan pola perencanaan dan pengelolaan destinasi yang berkesinambungan.

Daerah lintas batas perlu mengembangkan daya tarik pariwisatanya. Melalui pariwisata perbatasan inilah selain dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara juga akan mengembangkan daerah perbatasan. Sudah ada beberapa negara yang melakukan *crossborder tourism* untuk mengembangkan negara dan daerah perbatasannya karena pariwisata merupakan sektor yang paling mudah dan cepat bagi suatu negara untuk memperoleh devisa. Melalui pariwisata perbatasan juga akan membangun citra positif daerah lintas batas.

## **H. Hipotesa**

Dari uraian kerangka pemikiran di atas maka dapat ditarik hipotesa bahwa Kebijakan Pemerintah Kalimantan Barat Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara dengan cara:

1. Melakukan program pariwisata perbatasan (*crossborder tourism*).
2. Kerjasama dengan negara Sarawak Malaysia dalam hal promosi pariwisata.

## **I. Metode Penelitian**

Suatu penelitian metode sangat berperan dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan penelitian sebagai tuntutan berfikir yang sistematis agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Winarno Surachman berpendapat metodologi adalah pengetahuan tentang bagaimana cara kerja yaitu dengan kerja untuk memahami obyek-obyek yang menjadi sasaran daripada ilmu pengetahuan yang bersangkutan.<sup>24</sup> Keberadaan metode merupakan salah satu syarat diakuinya sesuatu menjadi ilmu pengetahuan, di samping syarat-syarat yang lain yakni mempunyai objek, sudut pandang terhadap obyek metode serta hasil-hasil pandangannya merupakan suatu kesatuan utuh dan bulat atau sistematis.

### **1. Jenis Penelitian**

Di dalam penelitian mengenai Kebijakan Pemerintah Kalimantan Barat dalam mengembangkan Pariwisata di Kalimantan Barat ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta mengenai kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Kalimantan Barat dalam mengembangkan pariwisata di Kalimantan Barat.

---

<sup>24</sup> Winarno Surachman, "Suatu Pangantar Dasar dan Tehnik Research", Bandung, CV. Tarsito, hal.39.

## **2. Lokasi Dan Jangkauan Penelitian**

Adapun penulis memberikan jangkauan penelitian agar membahas dengan judul “Kebijakan Pemerintah Kalimantan Barat dalam mengembangkan Pariwisata di Kalimantan Barat” ini tidak melebar luas. Penulis akan meneliti perkembangan pariwisata dengan jangkauan penelitian dimulai dari diadakannya program pariwisata perbatasan pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo tahun 2016 dan dilaksanakan pariwisata perbatasan di Kalimantan Barat sejak pemerintahan gubernur Drs Cornelis, M.H periode kedua yaitu tahun 2016-2018. Adapun tempat yang menjadi lokasi penelitian yaitu Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat.

Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan pada saat menganalisa nanti tidak serinci atau sedetail mengaplikasikan penelitian sesungguhnya. Jangkauan di luar tahun dan tempat tersebut sedikit disinggung selama masih ada keterkaitan dan korelevanan dengan tema yang sedang dibahas.

### **J. Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam rencana penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asalnya, data primer diperoleh melalui :

- a. Observasi yaitu pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengamati kondisi yang berkaitan dengan pariwisata di wilayah Provinsi Kalimantan Barat.
  - b. Interview mendalam (*in dept interview*) yaitu mengadakan interview dengan Staf Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat, yang bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.
2. Data Sekunder adalah data yang telah diolah sebelumnya. Adapun data sekunder diperoleh melalui metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *library research* (Studi Kepustakaan), yaitu dengan cara mengumpulkan data dari literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas, dan kemudian menganalisisnya. Literature ini berupa dari buku, naskah ilmiah, artikel, materi kuliah, Koran, maupun website dan lain-lainnya yang termasuk dokumen tertulis yang memiliki data yang tepat. Dalam hal ini teknik pengumpulan data juga harus dengan mengumpulkan data-data dari data sekunder tersebut sehingga tepat dijadikan refrensi studi kepustakaan.

## **K. Sistematika Penulisan**

Sistematika dan penyusunan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Secara garis besar dibawah ini akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penyusunan dan penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini akan ditampilkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini memaparkan tentang latar belakang, tujuan riset, kontribusi riset, rumusan masalah, tinjauan literatur, kerangka teori, hipotesa, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II ini menjelaskan potensi pariwisata di Kalimantan Barat, dengan memaparkan tentang pariwisata yang ada di Kalimantan Barat. Salah satu unsur yang sangat menentukan berkembangnya industri pariwisata adalah obyek wisata dan event wisata. Pada bab dua inilah akan menjelaskan objek wisata dan event wisata yang ada di Kalimantan Barat. Pada sub bab pertama menjelaskan kondisi geografis Kalimantan Barat. Sub bab kedua menjelaskan objek wisata di Kalimantan Barat. Dan yang terakhir sub bab ketiga menjelaskan even-event wisata yang ada di Kalimantan Barat.

Bab III menjelaskan peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat. Adanya keanekaragaman pariwisata di Kalimantan Barat dapat menarik wisatawan berkunjung ke Kalimantan Barat. Untuk melihat adanya ketertarikan wisatawan mancanegara akan pariwisata yang



ada di Kalimantan Barat, bisa dilihat adanya peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara ke Daerah Provinsi Kalimantan Barat. Pada sub bab pertama akan menjelaskan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara melalui dua pintu jalur masuk wisatawan mancanegara pada tahun 2005 hingga 2009. Sub bab kedua menjelaskan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dengan adanya program visit Kalbar pada tahun 2010 hingga 2015.

Bab IV menganalisis kebijakan pemerintah Kalimantan Barat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara. Di dalam mengembangkan pariwisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tentunya pemerintah Kalimantan Barat mengambil sebuah keputusan dalam menentukan kebijakan yang akan digunakan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara. Kebijakan Pemerintah Kalimantan Barat ini dalam pengembangan pariwisata yang ada di Kalimantan Barat untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dengan melaksanakan program pariwisata perbatasan (*cross border tourism*) dan kerjasama dengan negara Sarawak Malaysia dalam hal promosi pariwisata.

Bab V menjadi bab penutup, dengan menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, memberikan sejumlah saran, masukan dan kontribusi bagi pemerintah

terkait maupun pihak lainnya dalam upaya meningkatkan pariwisata di Kalimantan Barat untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara